

PERANCANGAN TERMINAL 2 MINANGKABAU INTERNATIONAL AIRPORT

Ismail¹⁾, Hendrino²⁾ Ariyati³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: ismail.19950210@gmail.com hendrino@bunghatta.ac.id ariyati@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Minangkabau International Airport merupakan bandar udara yang melayani penerbangan internasional, baik penerbangan biasa maupun embarkasi haji yang ada Sumatra Barat dan sekitarnya, untuk mengakomodir semua permintaan penerbangan, dibutuhkan terminal yang dapat menjadi konektivitas langsung terhadap transportasi darat dengan mempertimbangkan aspek keselamatan, keamanan, kenyamanan, dan respon terhadap masa akan datang. Dilihat dari kapasitas bangunan terminal sebelumnya bisa menampung <2.791.411 orang/tahun dan diprediksi akan meningkat lebih banyak mengingat bandar udara *minangkabau international airport* akan menjadi embarkasi haji di wilayah Sumatra Barat, Jambi & Bengkulu. Agar dapat tercipta terminal internasional yang mengakomodir setiap *flow* kegiatan tanpa harus mengurangi standar keamanan dan kenyamanan penumpang.

Kata kunci : *airport, terminal international, flow passanger*

PENDAHULUAN

Bandar Udara *Minangkabau International Airport* dengan kode registrasi PDG ini masuk dalam wilayah administrasi kabupaten Padang Pariaman, Kelurahan Keteping, Kecamatan Batang Anai. perubahan kapasitas dalam menampung semua kegiatan penerbangan di Terminal Passanger didorong oleh berbagai faktor diantaranya; *Pariwisata*, Daerah Sumatra Barat menjadi primadona baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara. tercatat 1/3 total wisatawan melewati gerbang Bandar Udara Minangkabau International Airport, pada tahun 2017 ±1.510.764 orang/tahun. *Embarkasi Haji*, Penetapan Bandar Udara *Minangkabau International Airport* pada tahun 2012 sebagai Embarkasi haji memungkinkan kelonjakan penumpang yang sangat signifikan pada saat penerbangan baik itu kedatangan dan keberangkatan haji. *Ekonomi, sosial dan budaya*, Masyarakat Sumatera Barat khususnya suku/*etnis* Minangkabau terlahir sebagai perantau untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi. Moda transportasi udara menjadi moda yang sangat diminati mengingat tujuan perantauan lintas pulau dan tersebar di mancanegara. Sistem kekerabatan dan didukung oleh budaya untuk bekerja merantau, prospek yang bagus harus sejalan dengan moda transportasi udara. Diproyeksikan sektor ini sangat berpengaruh pada kelonjakan penumpang sekarang dan masa yang akan datang. Dari kelonjakan penumpang yang di prediksi maka dibutuhkan terminal sanggup melayani serta

kendali pemerintah di bidang keamanan dan cukai, hal tersebut harus dipenuhi dalam merancang terminal internasional sebagai pintu utama kedaulatan negara indonesia.

METODE

Metode yang di gunakan yaitu Kualitatif & Kuantatif, membahas konseptual terhadap permasalahan yang muncul dan di dukung dengan data-data angka. Metode kualitatif ini digunakan untuk mencari gambaran tentang permintaan layanan penerbangan terhadap kapasitas terminal internasional yang dibutuhkan. Kemudian di perkuat dengan data angka penerbang yang di keluarkan otoritas penerbangan (Diroktorat Jenderal Perhubungan Udara dan Angkasa Pura II sebagai pengelola)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada Keputusan Menteri Perhubungan No.KP/379 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Bandar Udara Internasional Minangkabau Di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat.

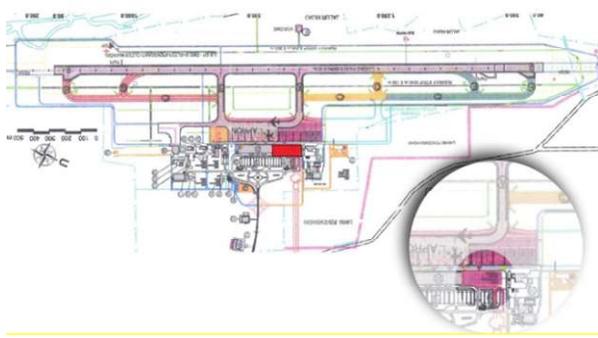
Batas Tapak

Utara : Jalan & Terminal Kargo

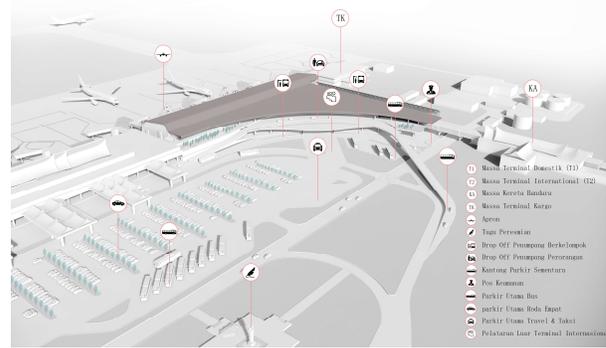
Selatan : Terminal 1, & Parkir Mobil

Barat : Apron

Timur : Jalan & Stasiun Bandara



Gambar 1 Area Pengembangan Terminal 2
Sumber : Otoritas Bandara Angkasa Pura II



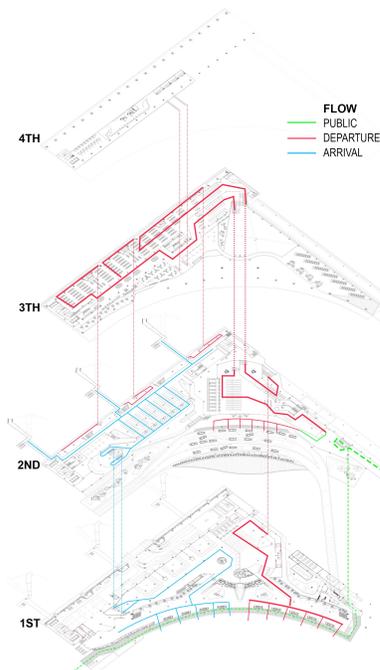
Gambar 3. Penggabungan Konsep
Sumber : Analisa Penulis, 2022

Luas Site : 20.580 m²

Pengelola : Angkasa Pura II

Konsep

Flow atau pergerakan penumpang dibagi menjadi dua kelompok yaitu *Departure* dan *Arrival* sesuai dengan keamanan dan pelayanan di masing-masing kebutuhannya.



Gambar 2. Pergerakan Penumpang Terminal 2
Sumber : Analisa Penulis, 2022

Gabungan konsep-konsep perancangan sebelumnya menghasilkan bangunan terminal 2 sebagai rancangan utama kemudian didukung dengan rancangan yang mengikat antara lain; *apron* sebagai fasilitas sisi udara (*air side area*) dan *Parking Park, Drop Off, Curb* sebagai fasilitas sisi darat (*line side area*) serta Jembatan Penghubung antara Terminal Penumpang ke Stasiun Bandara atau sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil rancangan Terminal 2 di bandar udara *minangkabau international airport* diharapkan sebagai tambahan referensi dibidang arsitektur khususnya moda transportasi udara yang ada di Sumatera Barat. kemudahan manusia dalam mobilisasi dari suatu tempat ketempat lainnya akan membuat perekonomian betumbuh dengan baik. Dengan adanya Terminal 2 ini akan berdampak bagi masyarakat daerah dan sekitarnya dengan meningkatnya beberapa sektor diantaranya pariwisata, pendidikan, sosial & ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Republik Indonesia. 2005. Keputusan Menteri Perhubungan No.KP/379 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Bandar Udara Internasional Minangkabau Di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat.
- [2] Republik Indonesia. 2005. Peraturan Jendral Perhubungan Udara. Nomor:SKEP/77/VI/2005 tentang Pengoperasian dan Pemeliharaan Peralatan Fasilitas Sisi Udara Dan Sisi Darat Bandar Udara.
- [3] Republik Indonesia. 2008 Undang Undang No. 1 Tentang Penerbangan dan PM.69 Tahun 2013 tentang Tata Nangan Kebandarudaraan Nasional

Buku

- Ching, Francis D.K., "*Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tata Nangan*", Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2000.
- Neufert, Ernst. 2002. *Baueingwurzleure II "Data Arsitek IP"*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama: Erlangga
- New Metric Handbook, *Planning and Design Data. "7 Terminals and transport interchanges"*. Edisi Kedua, Chris Blow.